



Masyithah¹
 Siti Halidjah²
 Dyoty Auliya Vilda
 Ghasya³

DESKRIPSI KETERAMPILAN MEMBACA NYARING SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI 31 PONTIANAK BARAT

Abstrak

Banyak hal yang kita dapatkan dalam mengembangkan pikiran dan pengetahuan, serta pelajaran hidup melalui membaca; oleh karenanya keterampilan membaca siswa sangat penting dalam proses pembelajaran. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan membaca nyaring dengan subjek 16 siswa Kelas II A di Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Barat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Miles dan Huberman. Keterampilan membaca nyaring diperoleh melalui tes membaca nyaring, observasi, dan wawancara. Hasilnya mengungkapkan bahwa 62,5% siswa mampu melafalkan seluruh kata dengan tepat dan jelas, 25% siswa membaca nyaring dengan intonasi yang tepat, nada yang keras serta tidak monoton, 56,25% siswa membaca dengan volume suara yang dapat didengar oleh seluruh siswa, 50% siswa memiliki kelancaran dalam membaca nyaring, dan 25% siswa mampu menjeda bacaan sesuai tanda baca pada seluruh teks bacaan.

Kata Kunci: Membaca, Keterampilan Membaca, Keterampilan Membaca Nyaring.

Abstract

A great deal to develops our mind and gives our excessive knowledge and lessons of life involves reading; students' reading skills is therefore especially important in learning. The current study thus aimed to describe the reading aloud skills in a sample of 16 students on second grade A at State Elementary School 31 West Pontianak. The data analysis technique used in this research uses the Miles and Huberman method. The reading aloud skills were assessed by reading aloud tests, observations and interviews. The results revealed that 62.5% of students were able to pronounce all words correctly and clearly, 25% of students read aloud with the correct, loud, and unmonotonous intonation, 56.25% of students read at a volume that can be heard by all students, 50% of students' fluency in read aloud, and 25% of students who can pause read aloud according to the punctuation marks in all the reading texts.

Keywords: Reading, Reading Skills, Reading Aloud.

PENDAHULUAN

Proses pendidikan tidak akan terlepas dari bahasa, karena bahasa merupakan penunjang utama keberhasilan dalam proses pembelajaran yang akan dipelajari di sekolah. Menurut Syamsiah (2016:1), "Bahasa berperan penting dalam segala aspek kehidupan, baik dalam bidang pendidikan, sosial, maupun kemasyarakatan. Oleh karena itu, bahasa sangat berperan penting dalam perkembangan diri peserta didik."

Salah satu keterampilan dalam berbahasa yaitu membaca. Menurut Tarigan (dalam Darmadi, 2018:7), "Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis." Membaca merupakan hal penting dalam proses pembelajaran supaya peserta didik mampu mengakses pengetahuan dan informasi dengan mudah. Menurut Ginting (dalam Muhsyanur, 2014:11) "Membaca merupakan keterampilan yang bersifat pemahaman (comprehension skills) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi." Menurut Halid (dalam Muhsyanur, 2014:13) "Membaca ialah suatu bagian proses menuntut ilmu untuk memperoleh pemahaman dari informasi, ide, pesan, dan wacana yang dituliskan oleh pengarang dalam sebuah bacaan."

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura
 email: sitamasyithah14@gmail.com, siti.halidjah@fkip.untan.ac.id, dyoty@fkip.untan.ac.id

Jadi dengan membaca peserta didik diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dari media yang dibaca, serta dapat meningkatkan pengetahuan, memori dan pemahaman.

Kegiatan membaca, terbagi menjadi dua jenis yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Kegiatan membaca nyaring dan membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang pada umumnya dilakukan di kelas membaca pada tingkatan sekolah dasar. Menurut Tati, Oktaviani, dan Riberu (2022:318) “Kegiatan membaca nyaring merupakan suatu kegiatan penting dalam menopang kesuksesan belajar siswa. Membaca nyaring pada siswa tingkatan sekolah dasar perlu diajarkan dengan baik karena masih pada tahapan membaca yang lebih kompleks”.

Banyak temuan hasil penelitian yang mengemukakan pentingnya membaca nyaring dalam suatu program membaca, Rubin (dalam Rahim, 2019:123) “Menjelaskan bahwa kegiatan paling penting untuk membangun pengetahuan dan keterampilan berbahasa siswa memerlukan membaca nyaring.” Membaca nyaring memiliki program yang dibutuhkan siswa untuk membantu siswa memperoleh kemampuan menyimak, memerhatikan sesuatu secara lebih baik, memahami suatu cerita, serta mengenali kata-kata baru. Membaca nyaring menurut Tarigan (dalam Dalman, 2017:63) “Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang.” Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Dalman (2017:63) Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras.” Sehingga dapat dikatakan bahwa membaca nyaring merupakan kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara agar pembaca serta pendengar dapat memahami informasi yang disampaikan dalam bahan bacaan.

Membaca nyaring juga dapat menjadi salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran, dengan membaca nyaring peserta didik biasanya lebih bersemangat dalam membaca bahan bacaannya karena peserta didik dapat berperan aktif terhadap bacaannya bersama teman-teman sekelasnya. Rothlein dan Meinbach (dalam Rahim, 2019:124) “Mengemukakan bahwa membaca nyaring untuk anak-anak merupakan kegiatan berharga yang bisa meningkatkan keterampilan menyimak, menulis, dan membantu perkembangan anak untuk mencintai buku dan membaca cerita sepanjang hidup mereka.” Sehubungan dengan pendapat tersebut menurut Cox (dalam Rahim, 2019:125) “Membaca nyaring untuk anak-anak yang dilakukan setiap hari merupakan sesuatu yang penting untuk mengajar mereka menyimak, berbicara, atau menulis.” Meningkatkan keterampilan membaca nyaring dapat dilakukan dengan cara pembaca menguasai keterampilan-keterampilan persepsi (daya tangkap atau penglihatan) sehingga pembaca dapat memahami kata-kata dengan mudah dan tepat. Dan membaca nyaring juga memerlukan dasar pengetahuan yang telah dikuasai seperti pelafalan, intonasi, pemahaman tentang frase, kelompok kata, kelancaran, dan kejelasan (Rahim dalam Madu & Jaman (2021). Dapat diartikan bahwa kegiatan membaca nyaring belum mengutamakan pemahaman peserta didik terhadap bacaannya, namun lebih menekankan bagaimana peserta didik dapat melafalkan atau menyuarakan bacaan dengan menggunakan intonasi yang tepat serta dapat lancar dalam membaca. Berikut terdapat aspek penilaian membaca nyaring menurut Huda (2017) sebagai berikut: (1) pelafalan; (2) intonasi; (3) volume; (4) kelancaran membaca; dan (5) jeda. Pada saat peneliti mewawancarai guru, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum menguasai kemampuan membaca. Masih ada yang belum lancar membaca, masih ada yang mengeja, dan beberapa pelafalan kata yang salah, serta ada yang sudah bisa membaca tapi masih kurang di dalam pemahamannya. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian yang berjudul “Deskripsi Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Barat”, layak dilaksanakan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Darmadi (2013:204), “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.” Dengan menggunakan metode deskriptif ini

bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan membaca nyaring siswa kelas II A SDN 31 Pontianak Barat.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan langsung dalam mengumpulkan data, menarik kesimpulan, dan melaporkan hasil penelitian. Dalam tahap pengumpulan data, peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, namun peneliti melakukan penelusuran data untuk memperoleh informasi terkait objek penelitian. Peneliti mendeskripsikan informasi dari data yang telah dikumpulkan. Setelahnya, peneliti menarik kesimpulan akhir terkait hasil penelitian. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari guru kelas II A sebagai informan dan 16 orang siswa kelas II A sebagai subyek penelitian. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 31 Pontianak Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes membaca nyaring, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Miles dan Huberman dengan menggunakan tiga tahapan yaitu, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification (Sugiyono, 2019:438). Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas triangulasi. Menurut Sugiyono (2019:494), triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi terbagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam data penelitian ini, peneliti menguji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Peneliti melakukan pengecekan menggunakan data yang telah dikumpulkan dari observasi, tes membaca nyaring siswa, dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memaparkan tentang keterampilan membaca nyaring siswa kelas II A Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Barat. Terdapat 5 indikator penilaian membaca nyaring pada penelitian ini yaitu pelafalan, intonasi, volume, kelancaran membaca, dan jeda. Data tersebut diperoleh melalui wawancara, tes membaca nyaring, dan observasi.

Pelafalan Membaca Nyaring Siswa Kelas II A SDN 31 Pontianak Barat

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras (Dalman, 2017:63). Dalam membaca nyaring siswa diharapkan dapat membaca dengan lafal yang sesuai dengan EYD tanpa ada unsur kedaerahan, sehingga memudahkan pendengar mendapatkan informasi dari teks bacaan. Berdasarkan data yang telah diperoleh pada aspek penilaian pelafalan dengan total 16 siswa yang diamati dan guru kelas II A sebagai informan. Maka dapatlah peneliti analisis hasil berdasarkan tes membaca nyaring, observasi, dan wawancara yang didalamnya terdapat empat sub indikator pada indikator pelafalan antara lain, terdapat 10 orang siswa atau 62,5% siswa dapat melafalkan seluruh kata dalam teks bacaan "Buah Kejujuran" dengan tepat dan jelas. Selanjutnya, terdapat 5 orang siswa atau 31,25% siswa dapat melafalkan lebih dari dua paragraf dari seluruh kata dalam teks bacaan "Buah Kejujuran" dengan tepat dan jelas. Kemudian, terdapat 1 orang siswa atau 6,25% siswa dapat melafalkan dua paragraf dari seluruh kata dalam teks bacaan "Buah Kejujuran" dengan tepat dan jelas. Serta tidak terdapat siswa yang termasuk kedalam kategori subindikator siswa hanya dapat melafalkan satu paragraf dalam teks bacaan "Buah Kejujuran" dengan tepat dan jelas. Kata yang sering salah pelafalnya seperti kata "mengganti" dibaca "menganti", kata "ulangan" di baca "ulanggan", dan siswa yang membaca secara cepat sehingga kurang jelas dalam pengucapannya. Penelitian Madu dan Jaman (2021) menyatakan belum mampunya siswa dalam melafalkan bacaan saat membaca nyaring hal ini dikarenakan kurangnya siswa mendengarkan penjelasan guru sehingga siswa kurang memahami bunyi-bunyi bahasa. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara peneliti, yaitu guru mengatakan secara keseluruhan pelafalan membaca siswa kelas II A Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Barat sudah baik, tapi masih terdapat beberapa siswa yang pelafalannya masih kurang jelas saat membaca dan kurang dalam mengenali kata-kata baru.

Intonasi Membaca Nyaring Siswa Kelas II A SDN 31 Pontianak Barat

Intonasi merupakan tinggi rendah suara pembaca yang disesuaikan dengan bahan bacaan yang dibaca tanpa perlu terburu-buru cukup disesuaikan dengan teks bacaan (Huda, 2017). Intonasi juga dapat dikatakan sebagai lagu kalimat, karena intonasi sangat berhubungan dengan naik turunnya nada saat seseorang membaca nyaring (Madu & Jaman, 2021). Dari data yang telah diperoleh pada aspek penilaian intonasi dengan total 16 siswa yang diamati dan guru kelas

II A sebagai informan. Maka dapatlah peneliti analisis hasil berdasarkan tes membaca nyaring, observasi, dan wawancara yang didalamnya terdapat empat sub indikator pada indikator intonasi antara lain, terdapat 4 orang siswa atau 25% siswa dapat membaca nyaring dengan intonasi yang tepat dan nada yang keras pada seluruh kalimat dalam teks bacaan "Buah Kejujuran" serta tidak monoton. Keempat orang siswa ini saat membaca mereka membaca dengan tenang sehingga dapat memperhatikan bacaan dengan tepat. Selanjutnya, terdapat 5 orang siswa atau 31,25% siswa dapat membaca nyaring lebih dari dua paragraf pada seluruh kalimat dalam teks bacaan "Buah Kejujuran" dengan intonasi yang tepat. Kemudian, terdapat 2 orang siswa atau 12,5% siswa hanya dapat membaca nyaring pada dua paragraf dari seluruh kalimat dalam teks bacaan "Buah Kejujuran" dengan intonasi yang tepat. Dan terdapat 5 orang siswa atau 31,25% siswa membaca nyaring dengan intonasi yang monoton dan datar. Selain keempat siswa yang dapat membaca keseluruhan teks dengan intonasi yang tepat, maka ketiga indikator lainnya terjadi karena masih adanya beberapa siswa yang masih kurang memahami teks bacaan yang dibaca sehingga mereka hanya sekedar membaca teks dengan nada yang datar atau monoton. Serta hasil dari wawancara peneliti, yaitu guru mengatakan untuk intonasi membaca siswa kelas II A Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Barat sudah baik, tapi masih terdapat beberapa siswa yang membaca dengan intonasi yang datar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Madu dan Jaman (2021) yang menyatakan selain siswa yang memiliki intonasi yang tepat dalam membaca nyaring, masih terdapat siswa yang belum mampu dalam membaca dengan tepat hal ini dikarenakan kurangnya siswa mendengarkan penjelasan guru sehingga siswa kurang memahami bunyi-bunyi bahasa dalam memahami intonasi yang tepat.

Volume Membaca Nyaring Siswa Kelas II A SDN 31 Pontianak Barat

Volume yang dimaksud dalam membaca nyaring adalah membaca dengan suara yang jelas sehingga bacaan dapat terdengar seluruh siswa di kelas, serta pendengar juga dapat menangkap isi cerita dengan jelas (Huda, 2017). Dari data yang telah diperoleh pada aspek penilaian volume dengan total 16 siswa yang diamati dan guru kelas II A sebagai informan. Maka dapatlah peneliti analisis hasil berdasarkan tes membaca nyaring, observasi, dan wawancara yang didalamnya terdapat empat sub indikator pada indikator volume antara lain, terdapat 9 orang siswa atau 56,25% siswa membaca dengan volume suara dapat terdengar seluruh siswa. Siswa-siswa tersebut sangat bersemangat saat membaca nyaring sehingga mereka membaca dengan volume suara yang jelas dan terdengar seluruh kelas. Dan terdapat 7 orang siswa atau 43,75% siswa membaca dengan volume suara bisa didengar oleh sebagian siswa yang duduk di barisan depan saja. Ketujuh siswa ini saat membaca nyaring dengan semangat hanya saja masih terdapat rasa malu-malu saat membaca sehingga suara mereka tidak dapat terdengar keseluruhan kelas. Selain itu, tidak terdapat siswa yang sesuai dengan dua sub indikator lainnya yaitu membaca dengan volume suara yang hanya didengar oleh guru dan volume suara hanya didengar oleh dirinya sendiri. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara peneliti, yaitu guru mengatakan untuk volume saat membaca nyaring siswa kelas II A Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Barat sudah baik hanya saja masih terdapat beberapa siswa yang malu mengeluarkan suaranya sehingga hanya terdengar sampai sebagian barisan depan saja.

Kelancaran Membaca Nyaring Siswa Kelas II A SDN 31 Pontianak Barat

Menurut Tarigan yang menyatakan bahwa sejumlah keterampilan yang perlu diperhatikan dalam membaca nyaring bagi guru sekolah dasar dengan tujuan mengembangkan keterampilan membaca nyaring pada siswa kelas II salah satunya yaitu membaca tanpa tertegun-tegun, atau terbata-bata (Dalman, 2017:66). Membaca dengan lancar tanpa mengeja kata demi kata, sehingga tidak membuat bingung pendengar karena bacaan yang terjeda-jeda. Dari data yang telah diperoleh pada aspek penilaian kelancaran membaca dengan total 16 siswa yang diamati dan guru kelas II A sebagai informan. Maka dapatlah peneliti analisis hasil berdasarkan tes membaca nyaring, observasi, dan wawancara yang didalamnya terdapat empat sub indikator pada indikator kelancaran membaca antara lain, terdapat 8 orang siswa atau 50% siswa membaca seluruh teks bacaan "Buah Kejujuran" dengan lancar. Selanjutnya, terdapat 5 orang siswa atau 31,25% siswa mampu membaca dengan lancar namun masih ada beberapa kata yang diulang dalam membaca teks bacaan "Buah Kejujuran. Kemudian, terdapat 2 orang siswa atau 12,5% siswa hanya mampu membaca satu paragraf dengan benar dan lancar pada teks bacaan "Buah Kejujuran". Dan terdapat 1 orang siswa atau 6,25% siswa masih terbata-bata dalam membaca teks bacaan "Buah Kejujuran". Kurang lancarnya siswa dalam membaca karena masih

terdapat siswa yang mengulang-ulang kata, ada siswa yang mengeja kata, dan terdapat satu siswa yang mengeja dengan suara yang hampir bisik kemudian baru mengucapkan kata dengan jelas, hal ini juga dipengaruhi dari kurangnya siswa dalam kemauan untuk membaca. Sejalan dengan hasil wawancara peneliti, yaitu guru mengatakan secara keseluruhan kelancaran membaca siswa kelas II A Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Barat sudah baik, tapi masih terdapat beberapa siswa yang masih terbata-bata dalam membaca, masih ada yang mengeja kata, dan masih ada yang membaca dengan melakukan pengulangan kata yang sama.

Jeda Membaca Nyaring Siswa Kelas II A SDN 31 Pontianak Barat

Jeda merupakan hentian. Jeda dalam kalimat sangat ditentukan oleh tanda baca yang berada pada teks bacaan (Madu dan Jaman, 2021). Pembaca dalam membaca nyaring juga harus memperhatikan jeda dalam teks bacaan, dengan cara memperhatikan tanda baca yang ada pada teks bacaan (huda, 2017). Dari data yang telah diperoleh pada aspek penilaian jeda dengan total 16 siswa yang diamati guru kelas II A sebagai informan. Maka dapatlah peneliti analisis hasil berdasarkan tes membaca nyaring, observasi, dan wawancara yang didalamnya terdapat empat sub indikator pada indikator jeda antara lain, terdapat 4 orang siswa atau 25% siswa mampu menjeda bacaan sesuai dengan tanda baca pada seluruh teks bacaan "Buah Kejujuran". Jadi dapat dikatakan bahwa keempat siswa tersebut dapat menjeda bacaan sesuai tanda baca yang ada pada teks bacaan. Selanjutnya, terdapat 8 orang siswa atau 50% siswa dapat menjeda bacaan sesuai dengan tanda baca lebih dari dua paragraf pada teks bacaan "Buah Kejujuran". Kemudian, terdapat 1 orang siswa atau 6,25% siswa menjeda bacaan kurang sesuai dengan tanda baca pada teks bacaan "Buah Kejujuran". Dan terdapat 3 orang siswa atau 18,75% siswa tidak ada jeda dalam membaca. Selain dari 4 orang yang dapat menjeda bacaan dengan benar pada seluruh teks bacaan "Buah Kejujuran" saat membaca nyaring, maka masih ditemukan juga siswa yang sering melewati tanda baca yang ada, ada yang tau tentang jeda membaca hanya saja tidak mau mengaplikasikannya dengan benar dikarenakan siswa yang ingin segera menyelesaikan bacaan dengan cepat sehingga mereka tidak melihat tanda baca dengan benar, serta masih terdapat siswa yang kurang memahami maksud dari teks tersebut sehingga tidak ada jeda saat mereka membacakannya. Hasil penelitian Madu dan Jaman (2021) tentang jeda membaca, selain siswa yang memiliki jeda membaca yang sempurna, maka masih ditemukan siswa yang sudah memahami tentang jeda hanya saja tidak mengaplikasi dengan baik, dan membaca tanpa mengenal tanda baca. Hal ini dikarenakan kurangnya siswa dalam mengaplikasikan dengan baik jeda yang telah dipahami serta tidak memahami tanda baca dan fungsi dalam bacaan. Kemudian didukung dari hasil wawancara peneliti, yaitu guru mengatakan ada beberapa siswa yang dapat menjeda bacaan dengan benar ada juga beberapa siswa yang tidak melihat tanda baca dalam membaca sehingga banyak tanda baca yang tidak diperhatikan atau bahkan terlewatkan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Barat, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut.

1. Pelafalan membaca nyaring siswa kelas II A SDN 31 Pontianak Barat dengan total 16 siswa yang diamati, terdapat 10 orang siswa atau 62,5% siswa dapat melafalkan seluruh kata dalam teks bacaan "Buah Kejujuran" dengan tepat dan jelas, terdapat 5 orang siswa atau 31,25% siswa dapat melafalkan lebih dari dua paragraf dari seluruh kata dalam teks bacaan "Buah Kejujuran" dengan tepat dan jelas, terdapat 1 orang siswa atau 6,25% siswa dapat melafalkan dua paragraf dari seluruh kata dalam teks bacaan "Buah Kejujuran" dengan tepat dan jelas. Tidak terdapat siswa yang termasuk kedalam kategori subindikator siswa hanya dapat melafalkan satu paragraf dalam teks bacaan "Buah Kejujuran" dengan tepat dan jelas.
2. Intonasi membaca nyaring siswa kelas II A SDN 31 Pontianak Barat dengan total 16 siswa yang diamati, terdapat 4 orang siswa atau 25% siswa dapat membaca nyaring dengan intonasi yang tepat dan nada yang keras pada seluruh kalimat dalam teks bacaan "Buah Kejujuran" serta tidak monoton, terdapat 5 orang siswa atau 31,25% siswa dapat membaca nyaring lebih dari dua paragraf pada seluruh kalimat dalam teks bacaan "Buah Kejujuran" dengan intonasi yang tepat, terdapat 2 orang siswa atau 12,5% siswa hanya dapat membaca nyaring pada dua paragraf dari seluruh kalimat dalam teks bacaan "Buah Kejujuran"

- intonasi yang tepat, dan terdapat 5 orang siswa atau 31,25% siswa membaca nyaring dengan intonasi yang monoton dan datar.
3. Volume membaca nyaring siswa kelas II A SDN 31 Pontianak Barat dengan total 16 siswa yang diamati, terdapat 9 orang siswa atau 56,25% siswa membaca dengan volume suara dapat terdengar seluruh siswa, terdapat 7 orang siswa atau 43,75% siswa membaca dengan volume suara bisa didengar oleh sebagian siswa yang duduk di barisan depan saja, dan tidak terdapat siswa yang sesuai dengan dua sub indikator lainnya yaitu membaca dengan volume suara yang hanya didengar oleh guru, serta membaca dengan volume suara yang hanya didengar oleh dirinya sendiri.
 4. Kelancaran membaca nyaring siswa kelas II A SDN 31 Pontianak Barat dengan total 16 siswa yang diamati, terdapat 8 orang siswa atau 50% siswa membaca seluruh teks bacaan "Buah Kejujuran" dengan lancar, terdapat 5 orang siswa atau 31,25% siswa mampu membaca dengan lancar namun masih ada beberapa kata yang diulang dalam membaca teks bacaan "Buah Kejujuran", terdapat 2 orang siswa atau 12,5% siswa hanya mampu membaca satu paragraf dengan benar dan lancar pada teks bacaan "Buah Kejujuran", dan terdapat 1 orang siswa atau 6,25% siswa masih terbata-bata dalam membaca teks bacaan "Buah Kejujuran".
 5. Jeda membaca nyaring siswa kelas II A SDN 31 Pontianak Barat dengan total 16 siswa yang diamati, terdapat 4 orang siswa atau 25% siswa mampu menjeda bacaan sesuai dengan tanda baca pada seluruh teks bacaan "Buah Kejujuran", terdapat 8 orang siswa atau 50% siswa dapat menjeda bacaan sesuai dengan tanda baca lebih dari dua paragraf pada teks bacaan "Buah Kejujuran", terdapat 1 orang siswa atau 6,25% siswa menjeda bacaan kurang sesuai dengan tanda baca pada teks bacaan "Buah Kejujuran", dan terdapat 3 orang siswa atau 18,75% siswa tidak ada jeda dalam membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2017. Keterampilan Membaca. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Darmadi, H. 2018. Membaca Yuk Strategi Menumbuhkan Minat Baca pada Anak Sejak Usia Dini. Bogor: Guepedia Publisher.
- Huda, A. A. 2017. Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring melalui Media Komakas [Skripsi]. Diunduh dari <http://repositori.unimma.ac.id/470/>
- Madu, F. J., & Jaman, M. S. 2021. Kemampuan Membaca Nyaring Siswa SDI Bea Kakor, Kecamatan Ruteng. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 41-50. Diunduh dari
- Muhsyanur. 2014. Membaca suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif. Yogyakarta: Buginese Art.
- Rahim, F. 2019. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Syamsiah, N. 2016. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi. Magetan: CV AE Media Grafika.
- Tati, P., Oktaviani, U. D., & Riberu, E. D. H. 2022. Analisis Kemampuan Membaca Nyaring melalui Cerita Rakyat Malin Kundang pada Siswa Kelas III SD Negeri 02 Nanga Jetak Tahun Pelajaran 2021/2022. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA)* (Vol. 2, pp. 317-326). Diunduh di